

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru memegang peranan strategis sebagai pendidik terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai bangsa. Memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya teknologi proses pembelajaran semakin mudah. Namun tidak dapat dipungkiri peran guru masih dominan walaupun teknologi berkembang dengan cepat. Terdapat beberapa peran guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi seperti hubungan emosional antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Sehubungan dengan hal itu tenaga pendidik harus disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yaitu “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

dan mengevaluasi peserta didik Pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹

Sesuai undang-undang nom or 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.² Selanjutnya dijelaskan dalam pasal 39 ayat 1 bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan Pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Sebuah proses pembelajaran erat hubungannya dengan Bagaimana seorang guru mampu mengolah kelas dan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran peran guru sangat penting. Sebagai guru tentunya berkewajiban dalam memberikan pengajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Bukan hanya sekedar ilmu saja yang diberikan tetapi juga mampu memberikan motivasi agar siswa mau dan mampu melaksanakan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

¹ Cicih Sutrasih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama RI, 2012), 5.

² *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No.20 Th. 2003)* (Jakarta: sinar grafika, n.d.), 2.

Namun terkadang tidak semua guru mampu memberikan motivasi kepada siswa. Kurangnya motivasi dari guru menyebabkan kurangnya minat belajar dari peserta didik.

Motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.³

Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah “pendorongan, yaitu suatu usaha yang di dasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.”⁴ Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan pembelajaran salah satu peran guru yaitu sebagai motivator disinilah peran guru dibutuhkan guna meningkatkan motivasi siswa.

Siswa yang belajar dengan motivasi dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya siswa yang belajar dengan motivasi lemah akan malas bahkan tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar siswa turut mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diusahakan pertama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh

³ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 71.

tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Saat ini SMPN 1 Kedewan melakukan pembelajaran secara daring dikarenakan faktor dari pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik SMPN 1 Kedewan harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Banyak kelebihan dan kelemahan saat melaksanakan pembelajaran daring untuk pendidik maupun peserta didik kelebihannya yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat diakses dengan mudah oleh pendidik atau peserta didik tapi ada juga kelemahannya yaitu kendala sinyal, kurangnya pemahaman terhadap materi dan cara pembelajarannya pun akan sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Dan disini lah peran pendidik untuk memotivasi peserta didik agar bisa meningkatkan motivasi belajarnya karena banyak sekali peserta didik yang mulai malas dengan pembelajaran daring ini karena beberapa faktor dan faktor utamanya yaitu hilangnya rasa keinginan belajar atau bosan. Untuk mengatasi problematika seperti itu seorang pendidik harus lebih kreatif dan bisa membangunkan rasa motivasi belajar terhadap peserta didik.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan saat kelas VII-A SMPN 1 Kedewan sedang melaksanakan pembelajaran daring melalui media google classroom banyak sekali siswa yang kurang menanggapi saat ada

pertanyaan dari guru dan merosotnya nilai para peserta didik saat pandemi covid-19. Oleh karena itu peran guru sebagai motivator sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan latar belakang ini peneliti tertarik dengan mengadakan penelitian proposal yang berjudul “ upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 kedewan kabupaten Bojonegoro “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan ketekunan dan keuletan dalam belajar ?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lebih jauh upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui lebih jauh upaya guru PAI dalam meningkatkan ketekunan dan keuletan dalam belajar.

3. Untuk mengetahui lebih jauh upaya guru PAI dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi sekolah, menambah wawasan dan mendorong kinerja dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, menambah wawasan dan mendorong guru meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.
- c. Bagi siswa,
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam .
- d. Bagi mahasiswa, dapat menambah Khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta merupakan sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai bahan kajian-kajian. Isi dari penelitian tersebut bisa berkaitan dengan tulisan yang terkait dengan topik yang sama dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang diteliti oleh Fitria Ulfa yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3”, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hasil penelitiannya adalah keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, hal ini terlihat siswa yang awalnya malas mengikuti pembelajaran sekarang sudah menjadi semakin membaik dan juga mempunyai sikap sopan terhadap gurunya.⁵

2. Penelitian yang dilakukan Husni Thamrin yang ditulis dalam jurnal dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Di Labukkang Parepare”, yang hasilnya dari penelitian tersebut bahwa strategi guru akidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dimana dalam memberikan motivasi peserta didik guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran dan memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya belajar, guru memberikan teladan bagi siswa supaya siswa semangat dalam belajar, guru memberikan nasihat supaya siswa tidak membolos dan tidur disaat pembelajaran. Motivasi belajar siswa masih kurang, dilihat dari rendahnya belajar siswa, siswa kurang berkonsentrasi ketika belajar.⁶

⁵ Fitria Ulfa, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Kediri, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), X.

⁶ Husni Thamrin, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Di Labukkang Parepare”, Jurnal Ilmiah Keislaman 16. no. 1 (2017): 152.

Perbedaan dan penguatan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah semua penelitian terdahulu memiliki tujuan meneliti sebuah kasus yang terjadi tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kedewan dengan memakai metode observasi dan wawancara secara langsung. Sehingga peneliti lebih mengetahui secara langsung bagaimana upaya orang tua agar siswa dapat belajar secara maksimal.